

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku Wirausaha Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Kewirausahaan Sekolah (Studi Deskriptif Korelasional pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Jurusan Pemasaran di Kota Bandung)” dapat disimpulkan bahwa:

Kepala Sekolah SMK Swasta Kelompok Jurusan Pemasaran di Kota Bandung sudah menerapkan perilaku wirausaha dengan sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan perhitungan rata-rata nilai (WMS) sebesar 4,38. Perilaku wirausaha kepala sekolah tercermin dari proses kepemimpinan yang dijalankan, dimana kepala sekolah mempunyai sikap percaya diri, pantang menyerah, bekerja keras, kreatif dan inovatif serta memiliki motivasi yang tinggi, sehingga kepala sekolah mampu mengerjakan tugasnya serta mengikutsertakan seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam mengembangkan sekolah.

Pengembangan kewirausahaan SMK Swasta Kelompok Jurusan Pemasaran di Kota Bandung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan perhitungan rata-rata nilai (WMS) sebesar 3,98. Pengembangan kewirausahaan yang dilakukan sekolah tercermin dari dibuatnya perencanaan pengembangan kewirausahaan, struktur pengurus kewirausahaan sekolah (unit produksi sekolah), pengembangan sumber daya manusia pada unit produksi sekolah, melakukan pengadaan alat serta bahan baku produksi dan dilakukannya pembukuan proses produksi secara jelas, sehingga pengembangan kewirausahaan sekolah dapat berjalan dengan baik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Pengaruh Perilaku Wirausaha Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Kewirausahaan Sekolah (Studi Deskriptif Korelasional pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Jurusan Pemasaran di Kota Bandung)” dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan antara perilaku wirausaha kepala sekolah dengan pengembangan kewirausahaan sekolah pada SMK Swasta Kelompok Jurusan Pemasaran di Kota Bandung. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, diperoleh harga koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,454, artinya terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel X (Perilaku Wirausaha Kepala Sekolah) dan variabel Y (Pengembangan Kewirausahaan Sekolah).

Hasil perhitungan signifikansi korelasi diperoleh harga *thitung* sebesar 4,299, sedangkan *ttabel* dengan $\alpha = 0,05$ uji satu arah dan $dk = n-2 = 73-2 = 71$, maka diperoleh *thitung* sebesar 1,669. Kaidah pengujiannya adalah jika harga *thitung* > *ttabel*, maka dinyatakan signifikan. Dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Perilaku Wirausaha Kepala Sekolah) dan variabel Y (Pengembangan Kewirausahaan Sekolah) adalah signifikan, dengan melihat hasil perhitungan uji signifikansi, maka perbandingannya menunjukkan bahwa $4,299 > 1,666$.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh perilaku wirausaha kepala sekolah terhadap pengembangan kewirausahaan SMK Swasta Kelompok Jurusan Pemasaran di Kota Bandung dengan perolehan harga koefisien korelasinya sebesar 20,7%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pengembangan kewirausahaan sekolah 22,5% dipengaruhi cukup kuat oleh penerapan perilaku wirausaha kepala sekolah, selebihnya 78,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk lingkup penelitian ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Perilaku Wirausaha Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Kewirausahaan Sekolah (Studi Deskriptif Korelasional pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelompok Jurusan Pemasaran di Kota Bandung)”, maka diperoleh beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku wirausaha kepala sekolah yang difokuskan untuk pengembangan kewirausahaan sekolah menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku wirausaha yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah memberikan dampak positif bagi pengembangan kewirausahaan sekolah, sehingga kewirausahaan sekolah dapat terus berkembang dengan baik. Sebaliknya, apabila kepala sekolah tidak menerapkan perilaku wirausaha dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin maka pengembangan kewirausahaan sekolah akan terhambat atau bahkan tidak dapat dilakukan.
2. Pengembangan kewirausahaan sekolah sebagai bentuk kemandirian sekolah dalam menghasilkan dana tambahan bagi penyelenggaraan sekolah serta sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu dilakukan. Proses pengembangan kewirausahaan sekolah ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat mengarahkan dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam mengembangkan kewirausahaan sekolah.
3. Perilaku wirausaha kepala sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap pengembangan kewirausahaan sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan oleh sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan sekolah, dimana kepala sekolah harus menerapkan perilaku wirausaha dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk proses pengembangan kewirausahaan sekolah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh, penulis akan mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah

1. Perilaku wirausaha yang diterapkan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dikategorikan sangat baik. Namun alangkah lebih baiknya jika hal tersebut dipertahankan dan terus ditingkatkan dengan cara mencari lebih banyak referensi mengenai perilaku wirausaha sehingga kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi.
2. Pengembangan kewirausahaan sekolah sudah dilakukan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Sekolah hendaknya terus melakukan pengembangan kewirausahaan dengan membentuk unit produksi sekolah yang memiliki perencanaan yang jelas sehingga setiap kegiatan dalam pengembangan kewirausahaan sekolah terarah dengan baik.
3. Kepala Sekolah harus mengaplikasikan perilaku wirausaha dalam menjalankan tugasnya termasuk dalam pengembangan kewirausahaan sekolah, sehingga kewirausahaan sekolah dapat terus berkembang.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi yang tertarik meneliti tentang perilaku wirausaha kepala sekolah dan pengembangan kewirausahaan sekolah, hendaknya mengkaji kembali secara komprehensif dan mendalam mengenai kedua variabel tersebut, khususnya tentang pengembangan kewirausahaan sekolah. Karena dalam penelitian ini peneliti merasa kesulitan dalam mencari referensi yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan sekolah.